

## Penyuluhan Harmoni Agama dan Budaya sebagai Strategi dalam Memperkuat Identitas Hindu Tengger

Oleh

Ni Luh Gede Hadriani, Ni Nyoman Kurnia Wati, I Gede Suwindia, Gede Mahardika  
Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

Email : [luhgedehadriani@gmail.com](mailto:luhgedehadriani@gmail.com), [kurniayasa@yahoo.com](mailto:kurniayasa@yahoo.com),  
[igedesuwindia76@gmail.com](mailto:igedesuwindia76@gmail.com), [dhiradhananjaya81@gmail.com](mailto:dhiradhananjaya81@gmail.com)

### Abstrak

Penyuluhan ini bertujuan untuk memperkuat identitas Hindu Tengger melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan ini, metode yang digunakan adalah konseling tentang harmoni agama dan budaya sebagai strategi untuk memperkuat identitas Hindu Tengger. Konseling berbasis harmoni agama-budaya dipandang sebagai instrumen pendidikan untuk menjaga kesinambungan identitas kolektif sekaligus memperkuat kohesi sosial. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai potensi signifikan desa mereka yang kaya dan perlu dilestarikan, serta nilai-nilai agama Hindu dan unsur-unsur budaya yang perlu dieksplorasi, dicatat, dan didokumentasikan. Hal ini terlihat selama sesi konseling dan diskusi, di mana para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam membahas masalah yang mereka hadapi, sehingga memperluas perspektif mereka tentang budaya Hindu Tengger. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan identitas Hindu Tengger diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat, sehingga mereka lebih efektif dalam mencegah erosi nilai-nilai agama, budaya, dan identitas Hindu Tengger di tengah era globalisasi dan teknologi yang semakin maju.

**Kata Kunci:** *Konseling, Harmoni, Strategi, Identitas Hindu.*

### Abstract

*The preparation of this article aims to strengthen the Hindu Tengger identity through community service activities . In this activity, the method employed is counseling on religious and cultural harmony as a strategy for reinforcing the Hindu Tengger identity. Counseling based on religious-cultural harmony is viewed as an educational instrument to maintain the continuity of collective identity while simultaneously strengthening social cohesion. The results of this community service activity indicate an increase in the community's understanding and knowledge regarding the significant potential of their village, which is rich and needs to be preserved, as well as the Hindu religious values and cultural elements that need to be explored, recorded, and documented. This is evident during the counseling sessions and discussions, where participants showed high enthusiasm in discussing the issues they face, thereby broadening their perspectives on Hindu Tengger culture. In conclusion, community service activities focused on strengthening the Hindu Tengger identity are expected to enhance the community's knowledge and insight, making them more effective in preventing the erosion of religious values, culture, and Hindu Tengger identity amid the increasingly advanced era of globalization and technology.*

**Keywords:** *Counseling, Harmony, Strategy, Hindu Identity.*

---

✉ Corresponding author: Ni Luh Gede Hadriani

Email Address : email [luhgedehadriani@gmail.com](mailto:luhgedehadriani@gmail.com)

Received 25 Januari 2026, Accepted 1 Pebruari 2026, Published 10 April 2026

DOI:

Publisher: Yayasan Ekadanta Bali Dwipa

---



## I. PENDAHULUAN

Agama Hindu merupakan agama tertua di nusantara ini, seiring dengan waktu dengan adanya penyebaran agama baru ke Indonesia seperti Agama Islam, Agama Kristen dan yang lainnya menyebabkan terjadinya perpindahan agama yang di anut oleh masyarakat. Agama Hindu merupakan agama tertua di Indonesia tersebar di seluruh nusantara. Di samping Pulau Bali yang penduduknya paling tinggi jumlah penduduknya beragama Hindu, di Pulau Jawa ada masyarakat Hindu yang memiliki keunikan yaitu menganut Agama Hindu Tengger di Jawa Timur, suku Tengger ini memiliki kekhasan budaya dan religiusitas yang berbeda dengan daerah lain yang ada di nusantara ini, budaya tersebut sampai sekarang bertahan, hal ini dapat kita lihat dalam upacara ritual karo, yadnya kasada, unan-unan, hingga pola permukiman dan struktur adat yang dimiliki oleh masyarakat Tengger.

Namun seiring dengan waktu terjadi perubahan terhadap kehidupan sosial masyarakat alam pegunungan yang membentang dan asri di tambah dengan udara yang sejuk, menjadikan Desa Tohsari, Kabupaten Pasuruan ini menjadi daya tarik pariwisata seperti kita lihat perkembangan pariwisata Bromo-Tengger. Dengan berkembangnya pariwisata Bromo penduduk sekitar Tengger disamping hidup sebagai petani, namun ada juga pekerjaan tambahan yaitu dalam bidang jasa pariwisata seperti menyewakan mobil, kuda, penginapan dan lain- lain sehingga perekonomian masyarakat menjadi meningkat. pernyataan ini juga disampaikan oleh tokoh Desa Tohsari bahwa kunjungan para wisatawan ke Bromo semakin hari semakin meningkat, peningkatan ini berimbas dengan kehidupan perekonomian masyarakat sekitarnya.

Perkembangan kehidupan masyarakat disekitarnya wilayah Tengger disamping dipengaruhi oleh teknologi digital, juga adanya mobilitas penduduk, serta kontak intensif dengan budaya luar mempengaruhi pola keberagamaan dan ekspresi identitas masyarakat Tengger. Pengaruh-pengaruh modernisasi, digitalisasi dan kapitalisasi tersebut terhadap kehidupan masyarakat secara umum dapat diuraikan bahwa pengaruh modernisasi dan teknologi digital yang sangat kuat menyasar terhadap kehidupan keluarga, keluarga merupakan sasaran empuk untuk menawarkan berbagai teknologi dengan janji janji yang sangat menggiurkan dan memudahkan seperti media internet, televis, hand phone (hp) dan juga iklan-iklan sehingga masyarakat menjadi konsumtif. Anak anak menonton lewat media baik itu televisi maupun hp, sehingga anak-anak semakin jauh dengan orang tua, anak-anak lebih mempercayai cerita di media sosial dibandingkan dengan nasehat orang tuanya ( Martono Nanang, 2018)

Pengaruh modernisasi disamping bisa berdampak positif juga bisa negatif. Berpeluang berdampak positif dapat kita lihat dari kemajuan dan keterbukaan pola pikir dan sudut pandang masyarakat terhadap modernisasi tersebut, bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan modernisasi sehingga dapat memajukan dirinya tanpa mengurangi atau menghilangkan identitas dirinya. Modernisasi dapat dikatakan ancaman kalau pengaruh tersebut mengarah kearah yang negatif merusak tatanan kehidupan masyarakat. ( Dalidjo Nurdiyansah, 2024).

---

Kalau hal ini dibiarkan mengakibatkan nilai nilai budaya dan agama bisa semakin berkurang dari segi nilai dan maknanya.

Selain itu, migrasi penduduk yang terjadi pada suatu daerah menyebabkan terjadinya perubahan kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi, politik, keamanan dan budaya. Budaya (culture) adalah keseluruhan sistem gagasan, nilai, norma, pengetahuan, kepercayaan, kebiasaan, serta objek-objek material yang dihasilkan manusia sebagai makhluk sosial untuk mempertahankan hidup dan memberi makna pada keberadaannya. Budaya tidak hanya berwujud tindakan dan simbol, tetapi juga cara manusia memahami dunia dan berinteraksi satu sama lain sehingga dapat tercapai suatu hubungan yang diinginkan oleh individu.

Dalam suatu masyarakat homogen akan kelihatan corak budaya yang beraneka ragam dalam masyarakat tersebut. Keanekaragaman budaya adalah anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa, keanekaragaman adalah keindahan kalau diibaratkan seperti taman, taman yang memiliki beraneka ragam warna bunga akan kelihatan indah dipandang mata. Begitu juga dalam suatu daerah yang masyarakat terdiri dari berbagai suku, agama dan budaya yang berbeda-beda akan memperkaya khasanah daerah itu sendiri. Agama dan budaya hidup, berkembang dan lestari dalam daerah, disebabkan karena masyarakat memiliki komitmen untuk menjaga dan melestarikan agama dan budaya tersebut. Begitu juga halnya wilayah Tengger yang memiliki warisan agama dan budaya yang beraneka ragam, meskipun beraneka ragam agama dan budaya hidup mereka rukun, karena interaksi masyarakat beda agama berlangsung timbal balik yaitu saling menghargai, menghormati, toleransi dan tidak menyinggung tentang agama ( Mahadi Ujang, 2017). Di samping itu pemandangan di wilayah Tengger terutama di daerah sekitar Gunung Bromo, pemandangan alam yang sangat indah, menarik serta udaranya sejuk, alam ini perlu dilestarikan sehingga anak cucu masih dapat menikmati keindahan alam tersebut. Untuk mempertahankan potensi wilayah dan Identitas Hindu perlu adanya penyuluhan. Penyuluhan tidak hanya berfungsi sebagai transfer informasi, melainkan sebagai proses transformasi pengetahuan, pembentukan sikap, dan penguatan nilai. Pendekatan ini penting mengingat identitas keagamaan masyarakat Tengger tidak dapat dipisahkan dari struktur sosial dan budaya lokal.

## II. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan, terlebih dahulu dengan meminta informasi kepada masyarakat dan Parisada Kabupaten Pasuruan terkait dengan kebutuhan Umat Hindu di Tengger. Dari informasi yang didapatkan bahwa Umat Hindu membutuhkan penyuluhan tentang nilai agama dan budaya dalam penguatan identitas Hindu, sehingga pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Ilmu Agama dan Kebudayaan Pascasarjana di Tengger dilaksanakan dengan penyuluhan dan diskusi kelompok. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta pengabdian tentang ilmu pengetahuan agama dan budaya, karena dalam melaksanakan ajaran agama selalu bersinergi dengan kebudayaan. Dengan metode penyuluhan dan diskusi ini dirasakan sangat efektif untuk dapat saling berbagi informasi antara peserta dan narasumber dalam menghadapi permasalahan yang alami oleh para peserta pengabdian.

Materi yang diberikan dan dikembangkan dalam pengabdian terkait dengan kebutuhan masyarakat, yaitu bagaimana kehidupan Agama Hindu dan budaya setempat bersinergi dan dapat tumbuh, berkembang dan lestari di tengah - tengah kehidupan manusia yang serba berubah. Tonnies mengatakan perkembangan dan perubahan kehidupan manusia dipengaruhi oleh pola pikir manusia ( Nanang Martono, 2013). Perubahan menyebabkan terjadinya

---

perubahan perilaku dan ikatan sosial diantara mereka, sehingga lambat laun bisa mengikis identitas Hindu Tengger.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat Prodi Ilmu Agama dan Kebudayaan Pascasarjana Institut Mpu Kuturan Singaraja menasar para pengurus tokoh adat, budayawan dan tokoh Agama Hindu Tengger dan masyarakat umum. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan tentang tentang harmoni agama dan budaya menjadi strategi yang relevan untuk memperkuat identitas Hindu Tengger. Pengabdian masyarakat merupakan salah tri dharma perguruan tinggi disamping bidang pendidikan dan penelitian yang dilakukan oleh seorang pendidik di perguruan tinggi. Pengabdian merupakan langkah dalam menerapkan ilmu pengetahuan maupun teknologi dalam masyarakat untuk membantu masyarakat didalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemberi materi dari para dosen pascasarjana yang mumpuni dibidangnya baik dibidang agam dan budaya.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Wilayah Tengger, menasar para tokoh agama, budayawan dan juga masyarakat umum terutama generasi muda, kerena para tokoh dan generasi muda inilah tulang punggung pembangunan dan pelestarian Agama, Adat dan budaya bangsa, lebih lebih wilayah Tengger memiliki alam yang indah dan tradisi budaya yang unik dan menarik. Wilayah geografis Tengger berada di dataran tinggi, dengan kehidupan penduduknya bertani di lereng seperti sayur-sayuran, kentang, daun bawang dan lain-lain. Lereng lereng yang dijadikan lahan perkebunan yang sangat subur merupakan salah satu mata pencaharian kehidupan masyarakat. Keadaan wilayah tengger khususnya di Bromo yang merupakan lahan perkebunan sayuran, berada diketinggian dalam dataran tinggi yang menjadikan tempat ini udaranya sejuk, sega, pemandangan lereng-lereng yang indah merupakan karakter utama Tengger tersebut, sehingga siapapun berlibur ditempat ini akan menjadikan betah tinggal di wilayah Tengger. Kesebunan tanah sekitar Tengger Bromo dapat kita lihat dari pertanian penduduk sekitarnya yang subur dan menghijau di sela sela pemukiman masyarakat. Keadaan sekitar wilayah Gunung Bromo dapat kita lihat seperti gambar di bawah



**Gambar 01. Perkebunan di perbukitan**

Sumber : Dokumen Pengabdian 2025

---

Berdasarkan gambar diatas wilayah sekitar Tengger Bromo medannya tidak datar, wilayahnya berundak-undak seperti teras sering, perkebunan bukan saja terdapat di lingkungan pemukiman namun juga berada di sela-sela pepohonan dan teras sering yang berundak - undak/ diwilayah perbukitan, sehingga menambah sejuk dan nyaman suasana pesedasaan.

Disamping alam yang indah, kemegahan Gunung Bromo menjadikan menjadi dasa sekitar Bromo sebagai desa wisata. Gunung Bromo merupakan Gunung yang disucikan oleh masyarakat Tengger, oleh karena itu masyarakat tidak akan merusak alam dan selalu menjaga keharmonisan alam. dalam kepercayaan Hindu gunung melambangkan kesuburan. Gunung adalah ciptaan Tuhan dan berada dalam diri Tuhan itu sendiri , merusak gunung berarti merusak ciptaan dan menodai kesucian Tuhan. Gunung sebagai keagungan Tuhan yaitu meru yang berarti tinggi, pusat jagat. Seperti yang tercantum dalam kitab Bhagawadgita Bab X.25 sebagai berikut :

*Maharshînâm bhrigur aham  
Girâm asmy ekam aksharam  
Yajnânâm japayajno smi  
Sthâvarânâm himîlayah*

Artinya :

Aku ini Brigu diantara Rsi ( di dunia)

Aku ini AUM diantara ucapan suci

Aku ini meditasi-sunyi diantara cara memuja.

Aku ini Gunung Himalaya diantara benda - benda mati

( Pendit, 1986)

Dalam kosmologi Hindu, gunung bukan sekadar bentang alam, melainkan perwujudan kekuatan Tuhan di alam semesta. Sebagai simbol keagungan, simbol kesucian dan kedekatan dengan Tuhan. Gunung juga dipercaya tempat berstananya para dewa tempat para pertapa untuk melaksanakan semadi , mencari ketenangan, tempat melaksanakan ritual untuk menghubungkan diri dengan Tuhan Yang Maha Esa. Seperti di Gunung Bromo, dijadikan tempat oleh dan melaksanakan masyarakat Hindu Tengger untuk melaksanakan Upacara Kasada. Upacara Kasada merupakan upacara yang dilaksanakan pada Asuji atau Kasada (bulan keduabelas) tahun saka atau bulan purnama penuh. Upacara ini dilakukan sebagai bentuk peringatan pengorbanan Raden Kusuma Putra Wuragil Jaka Seger dan Lara Anteng. Pada upacara Kasada masyarakat mempersembahkan sesaji ke Kawah Gunung Bromo. Ada dua jenis upakara yang dipersembahkan yaitu berupa hasil bumi seperti : kentang, sayur, jagung, bawang dan lain-lainnya, dan hasil ternak berupa : kambing, ayam dan lain-lainnya ( Wedakarna dkk, 2014) .

Masyarakat Hindu di Bali juga mempercayai bahwa gunung adalah suci dan mulia, sebagai tempat bestananya Para Dewa, sehingga gunung disebut dengan Linggacala yaitu lingga yang tidak bergerak seperti kepercayaan Gunung Andakasa adalah lingga Dewa Brahma, Gunung Agung adalah lingga Dewa Ciwa dan Gunung Batur adalah lingga Dewa Wisnu, sehingga pelaksanaan ritual dilaksanakan pada tempat-tempat tersebut.

Disamping gunung sebagai tempat suci wilayah ini juga memiliki tempat suci yaitu Pura, salah satu pura yang berada di kaki Gunung Bromo adalah Pura Luhur Poten. Pura Masyarkat Hindu sebelum melanjutkan perjalanan menaiki gunung Bromo maka terlebih dahulu akan melaksanakan pesembahyangan memohon supaya dalam pejalanan mendaki gunung selamat tidak menemui rintangan. Dalam pelaksanaan Upacara Kasada yang dilaksanakan tengah malam, sebelum sesaji dipersembahkan ke kawah Gunung Bromo, maka sesaji tersebut di bawa

---

dulu ke Pura Luhur Poten untuk di doakan dan di beri mantra keselamatan oleh dukun, kemudian barulah dengan diterangi oleh obor, oncor, diiringi gamelan keypyak dan tetabuhan ketipung para dukun dan Warga Tengger mendaki dan kemudian bergantian melempari sesaji dan ternak ke kawah Gunung Bromo ( ( Wedakarna dkk, 2014). Potensi Identitas agama dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Tengger harus di pertahankan, dikembangkan dan dilestarikan, karena potensi dan budaya ini adalah kakayaan Nusantara, yang menjadi ajang promosi budaya nasional di kancah internaional.

Penyuluhan merupakan salah satu cara untuk memberikan informasi pengetahuan maupun teknologi kepada masyarakat. Penyuluhan adalah proses komunikasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan suatu kelompok masyarakat agar mereka mampu mengambil keputusan yang lebih baik dalam memecahkan masalah kehidupan mereka yang mereka hadapi. Penyuluhan yang dilakukan di Wilayah Tengger merupakan salah satu cara dalam mempertahankan identitas Hindu Tengger, karena Hindu Tengger memiliki identeitas yang berbeda dengan Hindu lain yang ada di nusantara ini. Penyuluhan diberikan oleh para dosen prodi Ilmu Agama dan Kebudayaan yang terkait dengan agama dan kebudayaan, yaitu bagaimana masyarakat Tengger bisa mempertahankan keunikan identitasnya baik dari segi budaya, tradisi, ritual maupun pakaian yang berbeda dengan Umat Hindu di daerah lain. Identitas ini harus dipertahankan jangan sampai tergerus oleh perkembangan jaman dan teknologi. Materi yang diberikan antara lain : 1 ) Strategi penguatan agama dan budaya lokal dalam upaya pelestarian identitas Hindu Tengger; 2) Upacara Yadnya Kasada sebagai symbol identitas dan harmonis dengan alam; 3) Implementasi nilai tri hita karana dalam tradisi lokal tengger sebagai upaya penguatan identitas Hindu; 4) Penguatan hindu dalam persefktif teks Jawa Kuno, 5) Teologi sosial dan identitas kolektif: studi tentang ketahanan budaya masyarakat Hindu Tengger; 6) Dukun pandita penjaga identitas ritual Hindu Tengger dan pentingnya pendidikan dalam memepertahankan identitas Hindu. Dalam pemberian materi peserta sangat serius, disela sela memberikan materi, diselingi dengan tanya jawab antara narasumber dan peserta. Dengan diskusi dharapkan dapat memperkaya wawasan peserta melalui pertukaran ide, pengalaman, serta dapar memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta pengabdian. Ada bebrapa hal yang dibutuhkan oleh masyarkat diantaranya perlu adanya penelitian, pendokumentasian dan pencatatan terhadap budaya-budaya peninggalan yang ada di Tengger. Ada 2 (dua) jenis yaitu budaya material maupun nonmaterial yang dimiliki oleh masyarakat dan perlu mendapatkan perhatian ( Sulasman& Gumilar, 2013).



**Gambar 02. Poto Peserta dan Narasumber Pengabdian**  
Sumber :Dokumen Pengabdian 2025

---

Dengan melaksanakan penyuluhan di harapkan juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap adat, agama dan budaya Hindu, karena di jaman digital informasi yang serba terbuka banyak hal yang dihadapi dan diterima oleh masyarakat. Digitalisasi dan informasi dapat memperkuat praktik keagamaan dan identitas Agama, namun juga dapat menjadi tantangan yang cukup serius terhadap keberlanjutan identitas agama, budaya dalam masyarakat. Oleh sebab itu dalam penyuluhan yang dilakukan oleh Prodi Ilmu Agama dan Kebudayaan Pascasarjana menekankan untuk tetap mempertahankan identitas Hindu Tengger dengan mempelajari dan memperdalam ajaran -ajaran agama, melaksanakan upacara-upacara yang diwariskan, menjaga kelestarian alam, budaya dan adat istiadat Tengger.



**Gambar 03. Diskusi dengan tokoh Tengger**

Sumber : Tim Pengabdian 2025

Gambar tersebut diatas memperllihatkan diskusi yang dilakukan benar- benar serius, karena banyak hal yang disampaikan oleh para tokoh disamping perlu adanya penggalian terhadap peninggalan budaya, menurut Raha seorang tokoh masyarakat mengatakan sumber daya manusia di wiayah Tengger masih perlu ditingkatkan, anak-anak Tengger minat untuk melanjutkan kuliah masih kurang, hal ini juga belum adanya dukungan yang maksimal dari orang tuanya (takut anaknya sekolah jauh). Disini para orang tua perlu diberikan wawasan , dengan pengabdian ini diharapkan para orang tua memberikan dorongan kepada anak -anak untuk sekolah, sehingga anak-anak menjadi cerdas baik secara intelektual, spiritual maupun emosional karena kedepan anak - anak Tengger pewaris Agama, adat istiadat, tradisi dan budaya Tengger. Tradisi - tradisi dan kearifan lokal inilah yang berperan menjaga dan memperkuat identitas Tengger ( Robith Khusni Acmad dkk, 2025).

Pendidikan adalah kebutuh dasar manusia dan merupakan urusan wajib pemerintah yang harus dilaksanakan untuk mencerdaskan anak bangsa, pemerintah sudah banyak menyiapkan biasiswa kepada anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, seperti Institut Negeri Mpu Kuturan Singaraja, ada biasiswa bidikmisi maupun biasiswa berprestasi dan juga menyiapkan asrama putri. Diharapkan anak-anak Tengger bisa melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi dengan memanfaatkan fasilitas yang disiapkan oleh pemerintah.

Pengabdian yang dilaksanakan dari tanggal 15 Nopember sampai 16 Nopember 2025, juga melaksanakan diskusi kelompok untuk menggali tantangan/permasalahan masyarakat Hindu Tengger. Peserta pengabdian sangat serius mengikuti kegiatan, mereka memahami

---

bahwa sebagai masyarakat Tengger yang memiliki identitas budaya Hindu berbeda dengan Hindu yang lain, seperti ritual, sejarah Tengger, sistem gotong royong dan alam pegunungan Tengger merupakan warisan dari nenek moyang dan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa yang tidak ternilai, ini harus dijaga dan dilestarikan, hal ini juga dipertegas oleh Bapak Sukisman selaku Ketua Parisada Kabupaten Pasuruan bahwa Umat Hindu di Tengger memiliki corak kebudayaan yang tidak bisa disamakan dengan Hindu lain di Nusantara, Hindu Tengger tumbuh dan berkembang sesuai kearifan wilayah setempat.

#### IV. PENUTUP

Simpulan yang dapat disampaikan dari pengabdian di Tengger adalah sebagai berikut :

- 1) Wilayah Tengger memiliki potensi yang sangat bagus seperti keadaan alam yang subur dan asri, Gunung Bromo yang megah, budaya dan tradisi yang unik, ritual yang dilaksanakan di kawah Gunung Bromo sehingga masyarakat Tengger yang beragama Hindu memiliki identitas berbedanya dengan Umat Hindu di daerah lain,
- 2) Dalam pengabdian masyarakat metode yang digunakan adalah penyuluhan dan diskusi kelompok, melalui penyuluhan dan diskusi dirasakan sangat efektif untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan agama dan budaya
- 3) Para peserta pengabdian sudah mampu mengerti dan memahami bahwa identitas Hindu Tengger merupakan identitas yang sangat unik, warisan dari nenek moyang dan alam merupakan anugrah Tuhan yang harus dipertahankan dan di teruskan kepada anak cucu, melalui strategi-strategi peningkatan sumber daya manusia dan pembinaan-pembinaan tentang agama dan budaya.

Pengabdian ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar karena telah didukung oleh berbagai pihak, oleh sebab itu kami mengucapkan banyak – banyak terimakasih kepada Yth Bapak Rektor Institut Negeri Mpu Kuturan Singaraja melalui bagian P3M telah menganggarkan dana pengabdian ke masing-masing prodi, sehingga pengabdian ini telah terlaksana tepat waktu, terimakasih kepada Ketua Parisada Kabupaten Pasuruan beserta tokoh budaya, tokoh agama di Wilayah Tengger yang sangat baik dan ramah menerima tim pengabdian kami, sehingga pengabdian berjalan dengan lancar sesuai rencana. Terima kasih juga kepada para pihak telah membantu kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arya Wedakarna Shri I Gusti Ngurah dkk,( 2014) . *Hindu Tengger (Sejarah dan Eksistensi Adat Hindu Tengger dan Kontribusinya pada Kedaulatan Hindu Nusantara)*
- Dahlidjo Nurdiyansah, (2014) . *Desa Wisata Paradigma Pembangunan Alternatif untuk Pariwisata Berkelanjutan*, Insistp Press Kampus Perdikan-INSIST, Sleman Yogyakarta.
- Hidayatullah Syarif. 2011. *Studi Agama Suatu Pengantar*, Tiara Wacana . Yogyakarta
- Martono Nanang, (2018), *Edisi Revisi Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Pt Rajagrafindo Persada. Depok.
- Mahadi Ujang, (2017), *Komunikasi Antarbudaya Strategi Membangun Komunikasi Harmoni pada Masyarakat Multikultur*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Mas Putra Ny I Gst Ag, (1995) *Upakara Yadnya*, Proyek Peningkatan Prasarana Kehidupan Beragama, Bali
- Radhakrishnam. Penerjemah Agus S Manik . 2002. *Hindu Dharma Pandangan Hidup Hindu*, Pt Pustaka Manikgeni. Denpasar.
- Robith Khusni Acmad dkk, (2025) *Peran Kearifan Lokal Dalam Memperkuat Identitas Masyarakat Tengger di Kabupaten Probolinggo*, Jurnal Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal, 3(3),

- 
- 527-540. <https://lawinsight.net/index.php/IPEKEL/article/view/391>
- Somvir. (2003) *Nitisataka 100 Sloka Tentang Etika dan Moralitas Karya Bhartihari*, Program Magister Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia Denpasar.
- Sudarta Tjok Rai, (2013) *Manusia Hindu dari Kandungan sampai Perkawinan*, Pustaka Bali Post, Denpasar
- Sulasman, Gumilar Setia, (2013). *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi*, CV Pustaka Setia, Bandung
- Pendit Nyoman, (1986), *Bhagavadgita*, Bp Dharma Nusantara, Jakarta
- Wiana Ketut. 2007. *Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu*. Paramita Surabaya.